

STATISTIK TRANSPORTASI JAWA TIMUR 2011



KATA PENGANTAR

Publikasi STATISTIK TRANSPORTASI JAWA TIMUR 2011 ini merupakan publikasi rutin yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan datanya diperoleh dengan cara kompilasi di beberapa dinas/institusi terkait.

Penyusunan publikasi ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dan informasi awal dalam menentukan arah dan kebijakan ke depan utamanya bagi para pengambil kebijakan. Serta bisa digunakan oleh para pelaku ekonomi dalam mengembangkan usahanya di sektor transportasi.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini tidak lupa disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, serta tidak menutup kemungkinan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Demikian semoga bermanfaat.

Surabaya, Agustus 2011

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur



Irlan Indrocahyo, SE, M.Si
NIP. 19530805 197703 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Penyusunan	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat.....	2
1.5 Sistematika Penyusunan	3
BAB II METODOLOGI.....	4
2.1 Jalan Raya.....	4
2.2 Ijin Trayek	5
2.3 Uji Kir Angkutan Umum.....	7
2.4 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan.....	7
2.5 Jumlah Orang/Barang melalui Dermaga/Bandara	8
2.6 Jumlah Pelabuhan laut.....	9
2.7 Jumlah Pelabuhan Udara	10
2.8 Jumlah Terminal Bis.....	10
2.9 Angkutan Darat.....	10
2.10 Angkutan Laut	11
2.11 Angkutan Udara.....	12
2.12 Pos dan Giro	14
BAB III ULASAN SINGKAT	14
3.1 Statistik Transportasi Darat	14
3.2 Statistik Transportasi Laut.....	20
3.3 Statistik Transportasi Udara	25
3.4 Pos dan Giro	27
BAB IV PENUTUP	29
4.1 Kesimpulan	29
4.2 Saran	29
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

TABEL DALAM ULASAN SINGKAT

Tabel 3.1	Panjang Jalan Kabupaten Kota Dalam Kondisi baik di Jawa Timur Tahun 2009-2010.....	14
Tabel 3.2	Jumlah Kendaraan Bermotor di Jawa Timur Tahun 2009-2010.....	15
Tabel 3.3	Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal di Jawa Timur Tahun 2009-2010.....	16
Tabel 3.4	Jumlah Ijin Trayek dan Uji Kir Kendaraan Penumpang di Jawa Timur Tahun 2009-2010.....	18
Tabel 3.5	Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Menurut Jenis Kendaraan di Jawa Timur tahun 2009-2010	19
Tabel 3.6	Kegiatan Bongkar Muat Barang di Jawa Timur tahun 2009-2010	21
Tabel 3.7	Jumlah Penumpang di Pelabuhan Jawa Timur tahun 2009-2010.....	22

TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010	30
Tabel 2	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010	31
Tabel 3	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010	32
Tabel 4	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010.....	33
Tabel 5	Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010	34
Tabel 6	Arus Barang Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010	35
Tabel 7	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010 ..	36

Tabel 8	Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2009 – 2010	37
Tabel 9	Arus Barang Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2009 – 2010.....	38
Tabel 10	Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010	39
Tabel 11	Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010	40
Tabel 12	Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010	41
Tabel 13	Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010	42
Tabel 14	Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010	43
Tabel 15	Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010.....	44
Tabel 16	Arus Kelompok Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010.....	45
Tabel 17	Arus Kelompok Migas Pelayaran dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010.....	46
Tabel 18	Arus Kelompok Migas Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010	47
Tabel 19	Arus Kelompok Non Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010	48
Tabel 20	Arus Kelompok Non Migas Pelayaran dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010	49
Tabel 21	Arus Kelompok Non Migas Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 – 2010	50
Tabel 22	Arus Penumpang Pelayaran di Jawa Timur Tahun 2009–2010.....	51
Tabel 23	lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2009–2010.....	52
Tabel 24	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2009–2010	53

Tabel 25	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2009–2010.....	54
Tabel 26	Kantor Pos Indonesia Menurut Jenisnya di Jawa Timur Tahun 2009–2010	55
Tabel 27	Giro dan Cek yang Diterima dan Dibayar Tahun 2009–2010.....	56
Tabel 28	Tabanas yang Diterima dan Dibayar Kembali Tahun 2009–2010.....	57
Tabel 29	Wesel Pos Dalam dan Luar Negeri Dikirim dan Diterima Tahun 2009–2010	58
Tabel 30	Paket Pos Dalam dan Luar Negeri Dikirim dan Diterima Tahun 2009–2010	59
Tabel 31	Surat Pos Dalam dan Luar Negeri Dikirim dan Diterima Tahun 2009–2010	60

<https://jatim.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2009–2010	20
Gambar 3.2	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2009–2010	25
Gambar 3.3	Arus Barang Melalui Angkutan Udara Bandara Juanda Tahun 2009–2010	26
Gambar 3.4	Paket Pos dan Surat Pos yang Dikirim dan Diterima Tahun 2009–2010	28

<https://jatim.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karenanya pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan khususnya di sektor transportasi. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum melalui sektor transportasi.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor transportasi juga mempunyai peran yang sangat strategis di dalam perekonomian nasional, kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

Dalam publikasi ini akan disajikan perkembangan infrastruktur yang berupa jalan, dan beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara, karena sangat penting informasinya sebagai bahan untuk mengkaji peningkatan mobilitas penduduk dan barang serta peningkatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Serta kegiatan pos yang mempunyai makna dalam memperlancar arus informasi antar daerah.

Penyajian datanya meliputi transportasi darat seperti panjang jalan, jumlah penumpang dan barang. Transportasi laut yang terdiri dari bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut oleh angkutan pelayaran melalui pelayaran laut. Sedang untuk jenis kegiatan transportasi udara adalah bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandara udara. Adapun keseluruhan dari data dimaksud diperoleh BPS Provinsi Jawa Timur dengan cara kompilasi melalui dinas/instansi yang terkait.

1.2 Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2011 ini adalah:

- 1). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik.
- 2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.
- 3). Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- 4). Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.3 Tujuan

Tujuan utama dalam penyusunan publikasi Transportasi Jawa Timur 2011 adalah:

- 1). Mengkaji Perkembangan panjang jalan yang dibedakan menurut kondisi jalan.
- 2). Membahas Perkembangan statistik angkutan darat.
- 3). Melihat Perkembangan statistik angkutan laut.
- 4). Menguraikan Perkembangan statistik angkutan udara.
- 5). Mengkaji perkembangan Pos.

1.4 Manfaat

Penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2011 ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para perencana dan pengambil keputusan, serta dari berbagai karakteristik yang ada dalam publikasi ini bisa dijadikan sebagai bahan pembandingan khususnya bagi para pelaku ekonomi di bidang transportasi. Sedang bagi akademisi dan pemerhati di

bidang transportasi diharapkan ketika melakukan kajian bisa memanfaatkan publikasi ini sebagai salah satu referensinya.

1.5 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2011 ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan;

Bab ini berisikan tentang latar belakang penyusunan, landasan hukum, tujuan dan manfaat serta sistematika penyajiannya.

Bab 2 Metodologi;

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, ruang lingkup materi serta konsep dan definisi.

Bab 3 Ulasan Singkat;

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan statistik transportasi di Jawa Timur dengan berbagai karakteristiknya yang disusun secara singkat.

Bab 4 Penutup;

Bab ini berisi uraian ringkas yang berupa kesimpulan dari perkembangan statistik transportasi Jawa Timur tahun 2010 yang diikuti dengan penyajian lampiran tabel.

2.1 Jalan Raya

Jalan adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut. Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan Propinsi adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi.
- b. Jalan Negara disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.
- c. Jalan Kabupaten adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut konstruksinya jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan Kelas I adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 7.000 ton.
- b. Jalan Kelas II adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 5.000 ton.
- c. Jalan Kelas III adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 3.500 ton.
- d. Jalan Kelas III A adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.750 ton.
- e. Jalan Kelas III B adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.000 ton.
- f. Jalan Kelas III C adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 1.500 ton.

Menurut jenis permukaan jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan aspal adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. Jalan kerikil adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- c. Jalan tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut kondisinya jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km perjam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- b. Jalan sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/ rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- c. Jalan rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.
- d. Jalan rusak berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jb} = (J_{kb} / J_{dr}) \times 100$$

Di mana: P_{jb} = Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik

J_{kb} = Panjang jalan kondisi baik

J_{dr} = Panjang jalan seluruhnya

2.2 Ijin Trayek

Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak berjadwal. Macam-macam trayek berupa trayek antar

kota antar provinsi, antar kota dalam provinsi, trayek kota, pedesaan dan lain-lain.

Angkutan antar kota antar provinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dan lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan antar kota dalam provinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan kota adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kota atau wilayah ibukota kabupaten dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan pedesaan adalah angkutan dari satu tempat/desa ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak termasuk dalam trayek kota yang berada pada wilayah ibukota kabupaten dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum/angkot yang terikat dalam trayek.

Ijin trayek angkutan umum jalan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dikelompokkan atas angkutan trayek tetap dan teratur dan angkutan tidak dalam trayek yang dikenal sebagai ijin operasi.

Angkutan Trayek Tetap dan Teratur melayani lintasan/rute yang tetap dari terminal yang telah ditetapkan ke terminal tujuan yang telah ditetapkan dan dilayani dengan frekuensi tertentu/dilengkapi dengan jadwal perjalanan.

Data jumlah kendaraan umum yang diwajibkan untuk memiliki ijin trayek dan jumlah kendaraan umum yang sudah memiliki ijin trayek, dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio ijin trayek dihitung sebagai berikut:

$$R_{it} = (K_{it} / J_p) \times 100$$

Di mana: R_{it} = Rasio ijin trayek

K_{it} = Jumlah ijin trayek yang dikeluarkan

J_p = Jumlah penduduk

2.3 Uji Kir Angkutan Umum

Pengujian kendaraan bermotor/uji kir adalah serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan yang dilakukan secara berkala.

Laik jalan adalah persyaratan minimum kondisi suatu kendaraan yang harus terpenuhi agar terjaminnya keselamatan dan mencegah terjadinya pencemaran udara dan kebisingan lingkungan pada waktu dioperasikan di jalan.

Data jumlah kendaraan bermotor yang memiliki uji kir ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Perkembangan jumlah uji kir angkutan umum ini dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{uk} = \{(P_{uk\ t} / P_{uk\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{uk} = Perkembangan jumlah uji kir angkutan umum

$P_{uk\ t}$ = Jumlah uji kir angkutan umum tahun berjalan

$P_{uk\ t-1}$ = Jumlah uji kir angkutan umum tahun sebelumnya

2.4 Rasio Panjang Jalan per jumlah Kendaraan

Jalan adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan itu dan biasanya dipergunakan untuk pengangkutan orang dan atau barang di jalan selain dari pada kendaraan yang berjalan di atas rel.

Data panjang jalan dan jumlah kendaraan bermotor ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan ini dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$R_{pj} = (P_{pj} / K_{mtr}) \times 100$$

Di mana: R_{pj} = Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan

P_{pj} = Panjang jalan

K_{mtr} = Jumlah kendaraan bermotor

2.5 Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut.

Data jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/ kota dan provinsi.

Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya orang yang datang dan berangkat dari dermaga/bandara/terminal, serta banyaknya barang yang dimuat dan dibongkar di dermaga/bandara/terminal.

Sedang perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jo} = \{(P_{jo\ t} / P_{jo\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{jo} = Perkembangan jumlah orang/barang

$P_{jo\ t}$ = Jumlah orang/barang tahun berjalan

$P_{jo\ t-1}$ = Jumlah orang/barang tahun sebelumnya

2.6 Jumlah Pelabuhan Laut

Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Pelabuhan Indonesia adalah pelabuhan yang berada di wilayah negara Indonesia, sedangkan kata pelabuhan bisa diartikan sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Kata pelabuhan laut digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal laut. Kata pelabuhan udara digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal udara.

- a. Pelabuhan laut diusahakan adalah pelabuhan yang bersifat komersil dan di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelindo. Di Jawa Timur dikelola oleh PT. Pelindo III.
- b. Pelabuhan laut tidak diusahakan adalah pelabuhan yang pengelolaannya di bawah Departemen Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut. Data jumlah dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi yang terdiri dari pelabuhan yang diusahakan dan tidak diusahakan. Dengan matematis sebagai berikut:

$$P_{pl} = \{(P_{pl\ t} / P_{pl\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{pl} = Perkembangan jumlah pelabuhan laut

$P_{pl\ t}$ = Jumlah pelabuhan laut tahun berjalan

$P_{pl\ t-1}$ = Jumlah pelabuhan laut tahun sebelumnya

2.7 Jumlah Pelabuhan Udara

Jumlah pelabuhan udara ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya pelabuhan udara yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{pu} = \{(P_{pu\ t} / P_{pu\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{pu} = Perkembangan jumlah pelabuhan udara

$P_{pu\ t}$ = Jumlah pelabuhan udara tahun berjalan

$P_{pu\ t-1}$ = Jumlah pelabuhan udara tahun sebelumnya

2.8 Jumlah Terminal Bis

Jumlah Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya terminal yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{tb} = \{(P_{tb\ t} / P_{tb\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{tb} = Perkembangan jumlah terminal bis

$P_{tb\ t}$ = Jumlah terminal bis tahun berjalan

$P_{tb\ t-1}$ = Jumlah terminal bis tahun sebelumnya

2.9 Angkutan Darat

- a. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan, kecuali kendaraan yang berjalan di atas rel.
- b. Kereta Api adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

2.10 Angkutan Laut

- a. Pelayaran antar pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
- b. Pelabuhan adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan.
- c. Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
- d. Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Kementerian Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
- e. Pelayaran Luar Negeri adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
- f. Pelayaran Nasional adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.
- g. Pelayaran Asing adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.
- h. Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.

- i. *Gross Register Ton (GRT)* adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama. dan pada bangunan atas ($1\ GRT=2.83\ M^3$).
- j. *Dead Weight Ton (DWT)* adalah jumlah bobot mati kapal yang dapat ditampung oleh kapal untuk membuat kapal itu terbenam pada batas tertentu.
- k. *Length Oer All (LOA)* adalah panjang keseluruhan kapal (M).
- l. Bongkar muat di pelabuhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.
- m. Impor adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri
- n. Ekspor adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.
- o. Debarkasi adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.
- p. Embarkasi adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.
- q. Penumpang adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

2.11 Angkutan Udara

- a. Keberangkatan pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
- b. Kedatangan pesawat adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.
- c. Transit pesawat adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.
- d. Jumlah penumpang adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.

- e. Banyak barang yang diangkut adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

2.12 Pos dan Giro

- a. Telegram adalah tulisan yang diisyaratkan dengan telegraphy.
- b. Surat adalah cara pengiriman kabar atau berita yang dituangkan dalam tulisan.

<https://jatim.bps.go.id>

BAB III ULASAN SINGKAT

Ulasan singkat dalam bab ini terdiri dari beberapa karakteristik transportasi darat, udara dan laut yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan di bidang transportasi. Khususnya di Provinsi Jawa Timur.

3.1 Statistik Transportasi Darat

Karakteristik transportasi darat ini dihitung berdasarkan beberapa indikator yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik

Dalam rangka mewujudkan perkembangan antar daerah yang seimbang dan pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan nasional yang mengarah kepada sasaran pembangunan nasional, fungsi jalan mempunyai peranan yang sangat penting. Utamanya di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa timur adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Panjang jalan yang terus bertambah yang diikuti dengan proporsi panjang jalan dalam kondisi baik, diduga keduanya bisa memberikan peran terhadap percepatan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Pada tahun 2010 panjang jalan kabupaten kota di Jawa Timur ada sekitar 37.966,02 km, dengan kondisi baik sepanjang 24.666,52 km atau sebesar 64,97

Tabel 3.1
Panjang Jalan Kabupaten Kota Dalam Kondisi Baik
di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010
(km)

No.	Tahun	Panjang Jalan	Kondisi Baik
1.	2009	37.621,29	28.840,70
2.	2010	37.966,02	24.666,52

Sumber: Dinas PU Kab/Kota

persen. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, perkembangan panjang jalan di Jawa Timur ini naik sebesar 0,92 persen atau dari 37.621,29 km di tahun 2009 menjadi 37.966,02 km di tahun 2010. Sedang perkembangan panjang jalan dalam kondisi baik pada tahun 2010 turun sebesar 14,82 persen (4.274,18 km), yaitu dari 28.840,70 km di tahun 2009 menjadi 24.666,52 km di tahun 2010. Sementara dari jalan provinsi dan nasional mempunyai kondisi baik masing-masing sepanjang 1.548,35 km dan 1.898,11 km.

Dengan memperhatikan proporsi panjang jalan kabupaten kota dalam kondisi baik pada tahun 2010 yang masih relatif rendah tersebut, tentunya sangat diperlukan adanya upaya penambahan perbaikan jalan agar percepatan arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur bisa terwujud sebagaimana yang diharapkan.

3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Untuk mengantisipasi risiko serendah-rendahnya dalam rangka menciptakan keselamatan pengguna jasa transportasi darat, peran rasio panjang jalan per jumlah kendaran menjadi salah satu ukuran yang sangat obyektif untuk digunakan sebagai indikator keamanan di jalan. Dengan asumsi bahwa semakin pendek rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, akan semakin berisiko atau tingkat kenyamanan dan keselamatan di jalan akan semakin berkurang.

Tabel 3.2
Jumlah Kendaraan Bermotor di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010

No.	Tahun	Sedan	Jeep	Station Wagon	Bus	Truk dan Pick Up	Sepeda Motor	Lainnya
1.	2009	131.327	77.869	509.667	18.148	394.177	7.677.071	1.175
2.	2010	130.559	77.752	550.901	17.637	361.699	8.414.009	1.973

Sumber: Dinas Perhubungan Kab/Kota

Pada tahun 2010 rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Jawa Timur tercatat sekitar 3,97 km untuk setiap 1000 kendaraan bermotor, lebih padat bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai 4,48 km per 1000 kendaraan

bermotor. Rasio ini mencerminkan betapa padatnya arus lalu lintas di Jawa Timur. Diduga penyebabnya adalah perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang lebih cepat bila dibandingkan dengan perkembangan panjang jalan yang ada. Akibatnya tingkat kenyamanan dan keselamatan di jalan akan menjadi berkurang.

3.1.3 Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal

Meningkatnya jumlah orang/barang yang melalui dermaga, bandara dan terminal dalam setahun bisa digunakan sebagai salah satu rujukan untuk mengkaji tingkat perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi. Diharapkan dengan semakin meningkatnya perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi, ketersediaan dermaga, bandara dan terminal bisa memadai sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Selama tahun 2010 pengguna jasa prasarana transportasi terminal di Jawa Timur jumlahnya sebanyak 119.885.172 orang atau naik sebesar 0,28 persen jika dibandingkan tahun 2009 yang sebesar 119.551.744 orang, pengguna bandara sebanyak 6.632.618 orang atau naik 21,61 persen dan dermaga sebanyak 114.584 orang dengan kenaikan sebesar 12,02 persen dibandingkan tahun 2009 yang sebanyak 102.288 orang.

Berdasarkan adanya kenaikan jumlah pengguna jasa di berbagai prasarana transportasi tersebut, diharapkan selain ketersediaan dermaga/bandara/terminal yang layak pada umumnya para pengguna jasa prasarana transportasi juga membutuhkan pelayanan yang lebih baik.

Tabel 3.3
Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal
di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010

No.	Tahun	Dermaga*	Bandar Udara	Terminal Bus
1.	2009	102.288	5.454.068	119.551.744
2.	2010	114.584	6.632.618	119.885.172

Sumber: Dinas Perhubungan Kab/Kota

*) Data belum lengkap

3.1.4 Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum

Perkembangan jumlah arus penumpang angkutan umum di Jawa Timur pada tahun 2010 naik sebesar 0,28 persen untuk arus penumpang yang datang, dari 119.551.744 orang di tahun 2009 menjadi 119.885.172 orang di tahun 2010. Dan 0,95 persen untuk arus penumpang yang berangkat, dari 86.988.589 orang di tahun 2009 menjadi 87.811.639 orang di tahun 2010

Pada umumnya arus penumpang terpadat terjadi pada arah kedatangan dan berangkat dari Kota Surabaya, antara lain dari arah barat melalui Kota Mojokerto tercatat kedatangan sebanyak 17.765.732 orang dan keberangkatan sebanyak 19.421.753 orang, Kabupaten Nganjuk kedatangan 5.741.968 orang dan keberangkatan 6.814.080 orang, Kota Madiun kedatangan 7.899.160 orang dan keberangkatan 9.361.145 orang. Sedangkan dari arah timur melalui Kabupaten Jember kedatangan 1.309.404 orang dan keberangkatan 1.635.689 orang, Kabupaten Sidoarjo kedatangan 60.095.000 orang dan keberangkatan 21.190.000 orang. Untuk arus penumpang dari arah utara pada umumnya melalui Kabupaten Lamongan dengan kedatangan sebanyak 1.528.324 orang dan keberangkatan 2.020.820 orang.

3.1.5 Perkembangan Rasio Ijin Trayek

Jumlah ijin trayek yang diterbitkan di Jawa Timur pada tahun 2010 sebanyak 76.472 unit kendaraan dengan berbagai tujuan. Sementara jumlah penduduk Jawa Timur 2010 sebanyak 37.476.757 jiwa, maka keterbandingan antara jumlah ijin trayek dengan jumlah penduduk mempunyai rasio sebesar 20,41 untuk setiap 10.000 penduduk Jawa Timur. Dengan kata lain setiap 10.000 penduduk Jawa Timur tersedia 20 hingga 21 unit ijin trayek yang diterbitkan. Jika dibandingkan dengan tahun 2009 yang jumlahnya sebesar 65.689 unit, maka jumlah ijin trayek 2010 ini mengalami kenaikan sebesar 16,42 persen.

Dengan diketahuinya rasio ijin trayek yang didukung dengan perkembangan dari tahun ke tahun yang terus meingkat, maka salah satu dugaan bahwa sarana transportasi yang paling utama digunakan di Jawa Timur

adalah transportasi darat semakin terbukti. Dengan demikian untuk bisa menciptakan tertib berlalu lintas dan terjaminnya rasa nyaman serta keselamatan pengguna jasa transportasi darat tersebut, salah satunya adalah dengan mengatur dan memberikan ijin trayek yang tertata terhadap setiap kendaraan angkutan umum untuk penumpang.

3.1.6 Jumlah Uji Kir Angkutan Umum

Sebagaimana ijin trayek, uji kir juga bisa berdampak positif terhadap tertib berlalu lintas dan terjaminnya rasa nyaman serta keselamatan pengguna jasa transportasi darat. Karena salah satu uji teknisnya adalah mengatur persyaratan lainnya kendaraan angkutan umum untuk beroperasi.

Jumlah pengujian kendaraan bermotor/uji kir untuk kendaraan penumpang di Jawa Timur pada tahun 2010 mencapai 66.925 unit, jenis kendaraan yang memiliki uji kir terbanyak adalah kendaraan bus yang mencapai 20.755 unit (31,01 persen), di urutan kedua mobil penumpang umum (MPU) sebanyak 19.184 unit (28,66 persen), diikuti jenis lin/angkot sebanyak 8.937 unit (13,35 persen). Sedangkan di urutan keempat dan kelima adalah jenis kendaraan taksi berargo sebanyak 8.329 unit (12,45 persen) dan jenis mikrolet sejumlah 5.198 unit (7,77 persen), selanjutnya di urutan terakhir adalah jenis kendaraan penumpang lainnya sebanyak 4.522 unit (6,76 persen). Dan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah uji kir kendaraan penumpang di Jawa Timur

Tabel 3.4
Jumlah Ijin Trayek dan Uji Kir Kendaraan Penumpang di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010

No.	Tahun	Ijin Trayek	Uji Kir
1.	2009	65.689	68.266
2.	2010	76.472	66.925

Sumber: Dinas Perhubungan Kab/Kota

Tabel 3.5
Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Menurut Jenis Kendaraan di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010

No.	Tahun	Kendaraan Penumpang						Kend. Barang	
		Bus	Lin/ Angkot	Taxi Argo	MPU	Mikrolet	Lainnya	Truk & Pickup	Lainnya
1.	2009	28.371	12.057	7.700	11.305	3.254	5.579	402.924	5.211
2.	2010	20.755	8.937	8.329	19.184	5.198	4.522	407.725	12.712

Sumber: Dinas Perhubungan Kab/Kota

mengalami penurunan sebesar 1,96 persen, atau dari 68.266 unit kendaraan di tahun 2009 menjadi 66.925 unit kendaraan di tahun 2010.

Pada tahun 2010 pengujian kendaraan bermotor/uji kir jenis kendaraan barang jumlahnya mencapai 420.437 kendaraan, naik sebesar 3,01 persen dari 408,135 kendaraan di tahun 2009. Sedangkan secara keseluruhan yaitu jumlah pengujian kendaraan bermotor/uji kir jenis kendaraan penumpang dan barang naik 2,21 persen, dari 476.830 unit kendaraan di tahun 2009 menjadi 487.362 unit kendaraan di tahun 2010.

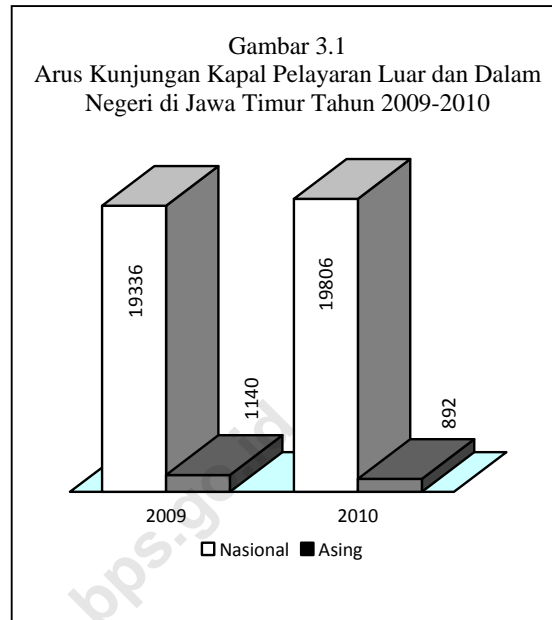
3.1.7 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal

Hubungan antara meningkatnya jumlah orang/barang bongkar/muat yang melalui dermaga, bandara dan terminal per tahun dengan ketersediaan pelabuhan laut, udara dan terminal diduga sangat signifikan. Sehingga ketersediaan pelabuhan laut, udara dan terminal yang ada sekarang ini akan lebih dituntut dengan adanya pelayanan berkualitas yang berkesinambungan.

Pada tahun 2009 hingga 2010 jumlah pelabuhan laut yang diusahakan sebanyak 21 unit dan tidak diusahakan sebanyak 25 unit, jumlah pelabuhan udara sebanyak 2 unit serta terminal bus sebanyak 59 unit. Berdasarkan jumlah pelabuhan laut, udara dan terminal tersebut, diharapkan para pengguna jasa transportasi di Jawa Timur sudah bisa terlayani dengan baik.

3.2 Statistik Transportasi Laut

Pada umumnya arus kunjungan kapal pelayaran luar negeri dan dalam negeri dilakukan di empat pelabuhan utama yang ada di provinsi Jawa Timur, yaitu Pelabuhan Tanjung Perak, Gresik secara administratif termasuk di dalamnya Pelabuhan Sumenep, Tanjung Wangi dan Pelabuhan Probolinggo secara administratif termasuk di dalamnya Pelabuhan Pasuruan dan Situbondo.



Dari keempat pelabuhan utama tersebut, pada tahun 2010 tercatat arus kunjungan kapal barang luar negeri dan dalam negeri naik sebesar 1,08 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 20.476 unit menjadi 20.698 unit. Kunjungan kapal dalam negeri naik sebesar 1,01 persen, yaitu dari 19.707 unit kapal di tahun 2009 menjadi 19.906 unit kapal di tahun 2010. Sedangkan kunjungan kapal luar negeri naik sebesar 2,99 persen, dari 769 unit di tahun 2009 menjadi 792 unit kapal di tahun 2010. Prosentase penurunan kunjungan kapal yang paling besar terjadi di Pelabuhan Probolinggo yang mencapai 34,87 persen, Pelabuhan Tanjung Perak turun 3,43 persen, Pelabuhan Gresik naik 26,17 persen, dan Pelabuhan Tanjung Wangi naik 1,36 persen. Seiring dengan naik turunnya kunjungan kapal tersebut, telah berpengaruh terhadap volume barang yang dibongkar dan dimuat, masing-masing kenaikannya sebesar 16,57 persen, yaitu dari 17.850.625 ton di tahun 2009 menjadi 20.809.002 ton di tahun 2010. Dan sebesar 15,11 persen dari 6.180.504 ton di tahun 2009 menjadi 7.114.432 ton di tahun 2010.

Kenaikan volume barang yang dibongkar terjadi di Pelabuhan Gresik sebesar 51,48 persen yaitu dari 6.062.397 ton menjadi 9.183.495 ton. Di Pelabuhan Tanjung Perak volume barang yang dibongkar naik 5,62 persen, dari 10.141.387 ton menjadi 10.711.419 ton. Sedangkan Pelabuhan Tanjung Wangi dan Pelabuhan Probolinggo mengalami penurunan masing – masing sebesar 50,06 persen dan 4,61 persen. Secara rinci disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.6 Kegiatan Bongkar Muat Barang di Jawa Timur 2009 – 2010

Pelabuhan	2009			2010		
	Kapal	Bongkar	Muat	Kapal	Bongkar	Muat
1.Tanjung Perak	11.512	10.141.387	3.397.959	11.117	10.711.419	2.470.808
2.Gresik	5.387	6.062.397	2.534.981	6.797	9.183.495	4.536.411
3.Tanjung Wangi	1.254	1.445.067	233.019	1.271	721.609	77.743
4. Probolinggo	2.323	201.774	14.545	1.513	192.479	29.460
Total	20.476	17.850.625	6.180.504	20.698	20.809.002	7.114.432

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Seperti halnya dengan kenaikan volume barang yang dibongkar. Pada tahun 2010 kegiatan muat barang telah mengalami kenaikan sebesar 15,11 persen, yaitu dari 6.180.504 ton di tahun 2009 menjadi 7.114.432 ton di tahun 2010. Jumlah barang yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak turun sebesar 27,29 persen, di Pelabuhan Gresik naik 78,95 persen, dan Pelabuhan Tanjung Wangi turun 66,64 persen, dan Pelabuhan Probolinggo naik 102,54 persen.

Kegiatan bongkar barang perdagangan luar negeri (impor) pada tahun 2010 naik 38,33 persen yaitu dari 6.422.806 ton di tahun 2009 menjadi 8.884.758 ton. Kontribusi terbesar untuk kegiatan impor berasal dari bahan non migas yang menyumbang sebesar 62,60 dari total impor, diikuti oleh bahan strategis dengan nilai kontribusi sebesar 21,97 persen.

Kegiatan muat barang perdagangan luar negeri (ekspor) pada tahun 2010 naik sebesar 15,11 persen. Kontribusi untuk kegiatan ekspor berasal dari bahan non migas dan bahan strategis yang masing-masing menyumbang 67,27 persen dan 23,56 persen. Sedangkan migas menyumbang sebesar 3,71 dari total ekspor.

Secara umum kenaikan volume yang terjadi pada perdagangan luar negeri telah diikuti dengan naiknya volume perdagangan dalam negeri. Namun apabila diperhatikan menurut pelabuhan yang ada, penurunan volume muat barang terbesar terjadi di Pelabuhan Tanjung Wangi, yaitu sebesar 66,64 persen. Kegiatan bongkar di Pelabuhan Tanjung Wangi juga mengalami penurunan sebesar sebesar 50,06 persen yang merupakan angka penurunan terbesar dibanding dengan pelabuhan yang lain.

Pada tahun 2010 jumlah penumpang yang naik (embarkasi) sebanyak 12.155.977 orang dan penumpang yang turun (debarkasi) sebanyak 456.477 orang. Umumnya penumpang tersebut banyak terjadi di Banyuwangi dan Tanjung Perak.

Tabel 3.7 Jumlah Penumpang di Pelabuhan Jawa Timur Tahun 2009 – 2010

Pelabuhan	2010			
	Debarkasi	(%)	Embarkasi	(%)
1. Tanjung Perak	414.248	30,07	466.948	7,26
2. Ketapang	733.504	53,25	5.726.977	89,08
3. Gresik	88.735	6,44	87.453	1,36
4. Masalembo	10.737	0,78	8.459	0,13
5. Sapeken	13.193	0,96	13.651	0,21
6. Kangean	32.805	2,38	41.839	0,65
7. Kalianget	65.140	4,78	65.966	1,03
8. Kalbut	19.171	1,39	17.707	0,28
Total	1.377.533	100,00	6.429.000	100,00

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Pelabuhan Tanjung Perak

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan yang diusahakan memiliki peran yang sangat penting di Jawa Timur. Hal ini mengingat sebagian besar kegiatan yang berhubungan dengan kepelabuhanan berada di pelabuhan Tanjung Perak. Seperti volume barang yang dibongkar di pelabuhan Tanjung Perak berperan sebesar 51,47 persen terhadap total volume barang yang dibongkar di Jawa Timur. Serta jumlah arus penumpang yang turun (debarkasi) dan penumpang yang naik (embarkasi), masing-masing sebesar 414.248 orang dan 466.948 orang (Tabel 3.7)

Untuk volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2010 mengalami penurunan, yaitu dari 11.512 unit di tahun 2009 menjadi 11.117 unit atau turun sebesar 3,43 persen. Penurunan ini utamanya disebabkan oleh turunnya volume kunjungan kapal barang dalam negeri sebesar 3,85 persen, sedangkan volume kunjungan kapal luar negeri naik sebesar 2,54 persen (Tabel 1, 2 dan 3).

Kegiatan bongkar barang dalam negeri di Pelabuhan Tanjung Perak tahun 2010 turun sebesar 14,29 persen, sedangkan untuk kegiatan muat dalam negeri turun 25,07 persen. Kegiatan bongkar (Impor) naik 26,42 persen dan muat (Ekspor) mengalami penurunan sebesar 32,42 persen jika dibandingkan dengan tahun 2009, yaitu dari 4.960.224 ton di tahun 2009 menjadi 6.270.488 ton di tahun 2010 untuk kegiatan impor barang, sedangkan ekspor dari 1.023.839 ton turun menjadi 691.880 ton.

Pelabuhan Gresik

Pada tahun 2009, volume kunjungan kapal di Pelabuhan Gresik mengalami naik sebesar 26,17 persen yaitu dari 5.387 unit menjadi 6.797 unit. Kenaikan ini utamanya disebabkan oleh naiknya volume kunjungan kapal barang dalam negeri yang mencapai 6.797 unit dari tahun sebelumnya yang sebanyak 5.375 unit atau naik sebesar 26,46 persen. Sedangkan volume kunjungan kapal barang luar negeri pada tahun 2010 dilaporkan nihil.

Kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Gresik tahun 2010 sebesar 9.183.495 ton atau naik 51,48 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 6.062.397 ton. Jumlah ini terdiri dari kegiatan bongkar dalam negeri sejumlah 6.620.072 ton, naik 43,53 persen dari tahun sebelumnya, dan kegiatan bongkar luar negeri (impor) sebesar 2.563.423 ton, atau naik 76,78 persen dari tahun sebelumnya (Tabel 4,5 dan 6).

Untuk kegiatan muat barang di pelabuhan Gresik selama tahun 2010 tercatat sejumlah 4.536.411 ton atau naik 78,95 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 2.534.981 ton. Kegiatan muat barang ini terdiri atas kegiatan muat dalam negeri sejumlah 3.625.196 ton atau naik 48,02 persen dibanding tahun sebelumnya, dan kegiatan muat luar negeri (ekspor) sejumlah 911.215 ton. Kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan Gresik menyumbang kontribusi sejumlah 21,80 persen dari total kegiatan bongkar muat barang di Jawa Timur. Adapun jumlah penumpang debarkasi dan embarkasi tercatat sejumlah 210.610 orang dan 217.368 orang.

Pelabuhan Tanjung Wangi

Volume kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2010 menunjukkan kenaikan sebesar 0,32 persen, yaitu dari 1.245 unit menjadi 1.249 unit. Sedangkan kegiatan bongkar dan muat barang selama tahun 2010 masing-masing mengalami penurunan sebesar 50,06 persen dan 66,64 persen, yaitu dari 1.445.067 ton menjadi 721.609 ton, dan dari 233.019 ton menjadi 77.743 ton (Tabel 6).

Khusus untuk arus penumpang di Pelabuhan Tanjung Wangi pada tahun 2010 tercatat cukup padat bila dibandingkan dengan pelabuhan lain yang ada di Jawa Timur. Jumlahnya mencapai 733.504 penumpang debarkasi dan 5.726.977 penumpang embarkasi.

Kegiatan bongkar barang luar negeri di Pelabuhan Tanjung Wangi meliputi komoditi non migas sebesar 5.751 ton, sedangkan untuk komoditi migas sebesar 20.862 ton. Kegiatan bongkar barang dalam negeri di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2010 dari komoditi bahan strategis sebanyak 641.466 ton, bahan migas sebanyak 45.551 ton, dan komoditi non migas sebanyak 23.516 ton. Secara keseluruhan kegiatan bongkar dan muat barang yang tercatat di Pelabuhan Tanjung Wangi telah mengalami penurunan (Tabel 6).

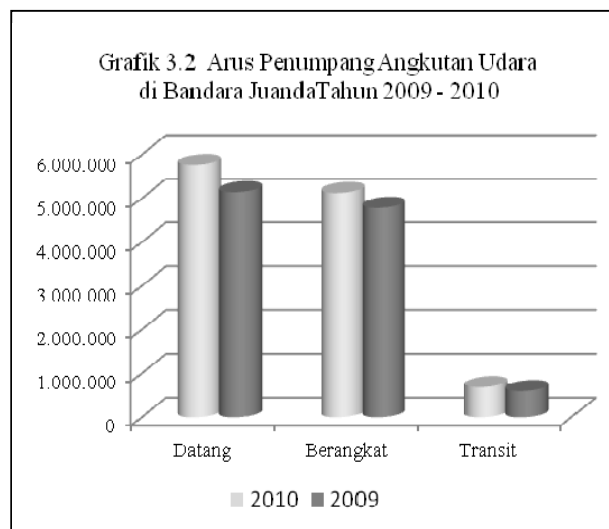
Pelabuhan Probolinggo

Volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Probolinggo selama tahun 2010 menunjukkan penurunan sebesar 35,00 persen yaitu dari 2.323 unit menjadi hanya 1.510 unit. Penurunan volume kunjungan kapal barang ini berkorelasi positif dengan volume bongkar barang. Tercatat volume barang yang dibongkar sebesar 192.479 ton atau turun 4,61 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 201.774 ton. Berbeda dengan kegiatan bongkar barang, kegiatan muat barang telah mengalami kenaikan sebesar 102,54 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 14.545 ton menjadi 29.460 ton.

Kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Probolinggo berasal dari komoditi bahan strategis sebanyak 4.546 ton, non migas sebanyak 191.001 ton, dan bahan pokok sebanyak 30 ton dan . Sedangkan untuk kegiatan muat barang terdiri dari bahan pokok sebanyak 47 ton, bahan strategis sebanyak 14.875 ton, dan nonmigas sebanyak 14.538 ton.

3.3 Statistik Transportasi Udara

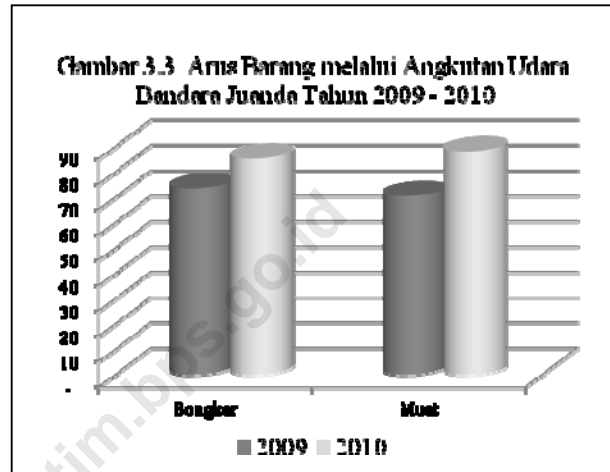
Pada tahun 2010 jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat sebanyak 4.538.884 orang atau naik sebesar 6,60 persen dibanding tahun 2009 yang sebanyak 4.258.884 orang, sedangkan penumpang yang datang sebanyak 5.137.186 orang. Atau masing-masing



mengalami kenaikan sebesar 6,60 persen dan 12,51 persen terhadap tahun 2009. Sedangkan penumpang yang transit pada tahun 2010 sebesar 671.755 orang.

Jumlah penumpang angkutan udara internasional yang berangkat sebesar 586.386 orang, naik 10,82 persen dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 529.111 orang, sedangkan penumpang angkutan udara internasional yang datang naik 8,28 persen, dari 578.531 orang di tahun 2009 menjadi 626.444 orang, dan untuk penumpang internasional yang transit sejumlah 13.705 orang, turun 32,85 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Lalu lintas pesawat internasional tercatat yang datang sebesar 4.531 unit dibandingkan tahun 2009 sejumlah 4.928 unit atau turun 8,06 persen, sedang yang berangkat tercatat sebesar 4.509 unit atau turun 8,48 persen. Pada tahun 2010 jumlah



pesawat domestik yang datang sebesar 46.656 unit dan pesawat yang berangkat sebesar 46.658 unit. Ini berarti pesawat yang datang dan berangkat masing – masing naik sebesar 10,39 persen dan 10,37 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 42.266 unit dan 42.275 unit.

Seiring dengan naiknya jumlah pesawat terbang dan penumpang yang berangkat maupun yang datang, pada tahun 2010 juga terjadi kenaikan bagasi, baik yang dibongkar maupun dimuat. Bagasi yang dibongkar dan dimuat pada tahun 2010 mencapai 47.708.827 kg dan 46.984.659 kg atau naik 13,71 persen dan 34,23 persen. Demikian juga dengan bongkar muat kargo pada tahun 2010 juga mengalami kenaikan. Tercatat kargo yang dibongkar sebesar 36.678.624 kg atau naik 19,52 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 30.688.767 kg. Sementara kargo yang dimuat sebesar 40.630.971 kg atau naik 18,52 persen dari angka tahun sebelumnya yang mencapai 34.281.499 kg.

Berbeda dengan kegiatan bagasi dan kargo, pada tahun 2010 jumlah bongkar muat pos/paket di Bandara Juanda justru mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2010 jumlah pos/paket yang dibongkar dan yang dimuat sebesar 917.231 buah dari 956.363 buah di tahun 2009 dan 546.824 buah dari 1.270.107 buah di tahun sebelumnya. Ini berarti untuk pos/paket yang dibongkar dan yang dimuat masing-masing turun sebesar 4,09 persen dan 56,95 persen.

3.4. Pos dan Giro

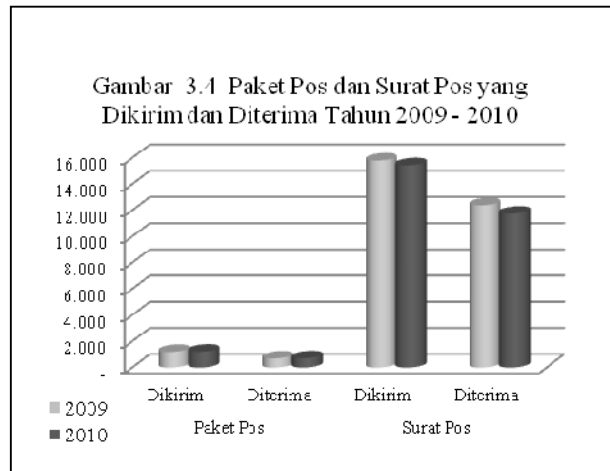
Pembangunan pos mencakup jangkauan pelayanan maupun peningkatan jasa pos sebagai media informasi. Salah satu di antaranya dengan memperbanyak jumlah kantor pelayanan pos. Kantor pelayanan pos dibedakan atas kantor pos besar, kantor pos tambahan, kantor pos pembantu. Pada tahun 2010 jumlah Kantor Pos Pemeriksa (KPRK) sebanyak 30 unit, Kantor Pos Cabang Dalam Kota (KPCD) ada 89 unit dan Kantor Pos Cabang Luar (KPCL) 378 unit.

Transaksi berupa giro dan cek pos yang dibayarkan pada tahun 2010 menunjukkan kenaikan, baik dari sisi jumlah maupun nilai. Tercatat giro dan cek pos yang dibayarkan mencapai 6.770,93 ribu buah dengan nilai sebesar 4.559,63 trilyun rupiah atau masing – masing naik 0,91 persen dan 1,78 persen jika dibandingkan tahun 2009.

Transaksi berupa tabanas penabungan pada tahun 2010 menunjukkan peningkatan untuk jumlah maupun nilai. Tercatat tabanas penabungan mencapai 920,85 ribu buah dengan nilai 428,19 trilyun atau mengalami kenaikan sebesar 1,68 persen dibandingkan tahun 2009. Pembayaran tabanas tahun 2010 sebesar 392,87 ribu buah atau naik sebesar 19,07 persen dengan nilai 184,04 trilyun atau naik 11,04 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk pengiriman wesel pos yang dikirim tahun 2010 menunjukkan kenaikan. Tercatat wesel pos yang dikirim pada tahun 2010 mencapai 581,61 ribu buah dengan nilai 178,50 trilyun atau naik 3,73 persen untuk jumlah wesel

pos yang dikirim sedangkan untuk nilai wesel pos yang dikirim naik 6,11 persen, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun untuk wesel pos yang diterima, yaitu sebanyak 2.021,39 ribu buah atau naik 1,01 persen dengan nilai 930,30 trilyun pada tahun



2010 atau naik 1,35 persen. Sementara paket pos yang dikirim dan diterima di dalam negeri dan ke luar negeri tercatat sebesar 1.210,20 ribu buah dan 707,30 ribu buah. Ini berarti paket pos yang dikirim mengalami kenaikan sebesar 1,10 persen dan paket pos yang diterima naik 1,80 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 1.197,04 ribu buah dan 694,79 ribu buah.

Untuk pengiriman surat luar negeri tercatat untuk yang dikirim dan diterima, masing-masing sebesar 1.470,80 ribu buah dan 829,43 ribu buah. Ini berarti pengiriman surat keluar negeri turun sebesar 6,83 persen sedang penerimaan surat pos dari luar negeri turun sebesar 9,62 persen.

4.1 Kesimpulan

Salah satu faktor penunjang terwujudnya pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan, adalah peran prasarana transportasi yang berupa jalan khususnya dalam kondisi baik. Pada tahun 2010 proporsi jalan dalam kondisi baik masih relatif cukup rendah. Hal ini diduga akan bisa mempengaruhi percepatan dari pada arah pembangunan di berbagai sektor ekonomi.

Untuk transportasi darat memberikan gambaran bahwa semakin meningkatnya perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang tidak sebanding dengan perkembangan panjang jalan, dikawatirkan tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna kendaraan bermotor dari tahun ke tahun menjadi berkurang. Hal ini lebih disebabkan oleh semakin padatnya lalu lintas kendaraan bermotor di jalan. Pada sektor transportasi laut secara umum kegiatan kepelabuhanan di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya masih merupakan pelabuhan terpadat di Jawa Timur.

4.2 Saran

Pelabuhan Gresik mempunyai peluang untuk bisa dijadikan sebagai pelabuhan alternatif atau penyangga ketika Pelabuhan Tanjung Perak telah mencapai titik jenuh. Artinya apabila telah terjadi ketidakmampuan fasilitas yang disediakan oleh Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, maka bisa dialihkan ke Pelabuhan Gresik. Tentunya dengan tetap mempersiapkan segala kebutuhan yang terkait dengan kegiatan kepelabuhanan di Pelabuhan Gresik.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 - 2010

No.	Pelabuhan	Satuan	2009			2010			% Perubahan Tahun 2010 Terhadap 2009		
			Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	Unit	264	484	748	145	622	767	-45,08	28,51	2,54
		GRT	1.815.273	5.900.427	7.715.700	989.729	6.971.558	7.961.287	-45,48	18,15	3,18
		DWT	3.310.758	10.511.041	13.821.799	731.952	10.534.350	11.266.302	-77,89	0,22	-18,49
2.	Gresik	Unit	12	-	12	-	-	-	-	-	-
		GRT	19.411	-	19.411	-	-	-	-	-	-
		DWT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tanjung Wangi	Unit	-	9	9	10	12	22	-	33,33	144,44
		GRT	-	36.346	36.346	18.888	78.269	97.157	-	115,34	167,31
		DWT	-	10.423	10.423	-	-	-	-	-	-
4.	Probolinggo	Unit	-	-	-	-	3	3	-	-	-
		GRT	-	-	-	-	14.091	14.091	-	-	-
		DWT	-	-	-	-	29.574	29.574	-	-	-
Jumlah	Unit	276	493	769	155	637	792	-43,84	29,21	2,99	
	GRT	1.834.684	5.936.773	7.771.457	1.008.617	7.063.918	8.072.535	-45,03	18,99	3,87	
	DWT	3.310.758	10.521.464	13.832.222	731.952	10.563.924	11.295.876	-77,89	0,40	-18,34	

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 - 2010

No.	Pelabuhan	Satuan	2009			2010			% Perubahan Tahun 2010 Terhadap 2009		
			Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	Unit	10.311	453	10.764	10.107	243	10.350	-1,98	-46,36	-3,85
		GRT	23.713.217	896.942	24.610.159	27.113.862	410.115	27.523.977	14,34	-54,28	11,84
		DWT	38.880.231	1.595.652	40.475.883	40.553.824	727.949	41.281.773	4,30	-54,38	1,99
2.	Gresik	Unit	5.181	194	5.375	6.797	-	6.797	31,19	-100,00	26,46
		GRT	5.777.581	147.923	5.925.504	12.083.135	-	12.083.135	109,14	-100,00	103,92
		DWT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tanjung Wangi	Unit	1.245	-	1.245	1.237	12	1.249	-0,64	-	0,32
		GRT	1.896.677	-	1.896.677	2.297.813	65.310	2.363.123	21,15	-	24,59
		DWT	2.134.133	-	2.134.133	-	-	-	-100,00	-	-100,00
4.	Probolinggo	Unit	2.323	-	2.323	1.510	-	1.510	-35,00	-	-35,00
		GRT	183.208	-	183.208	168.550	-	168.550	-8,00	-	-8,00
		DWT	385.068	-	385.068	335.049	-	335.049	-12,99	-	-12,99
Jumlah	Unit	19.060	647	19.707	19.651	255	19.906	3,10	-60,59	1,01	
	GRT	31.570.683	1.044.865	32.615.548	41.663.360	475.425	42.138.785	31,97	-54,50	29,20	
	DWT	41.399.432	1.595.652	42.995.084	40.888.873	727.949	41.616.822	-1,23	-54,38	-3,21	

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Tabel 3 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 - 2010

No.	Pelabuhan	Satuan	2009			2010			% Perubahan Tahun 2010 Terhadap 2009		
			Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	Unit	10.575	937	11.512	10.252	865	11.117	-3,05	-7,68	-3,43
		GRT	25.528.490	6.797.369	32.325.859	28.103.591	7.381.673	35.485.264	10,09	8,60	9,77
		DWT	42.190.989	12.106.693	54.297.682	41.285.776	11.262.299	52.548.075	-2,15	-6,97	-3,22
2.	Gresik	Unit	5.193	194	5.387	6.797	-	6.797	30,89	-	26,17
		GRT	5.796.992	147.923	5.944.915	12.083.135	-	12.083.135	108,44	-	103,25
		DWT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tanjung Wangi	Unit	1.245	9	1.254	1.247	24	1.271	0,16	166,67	1,36
		GRT	1.896.677	36.346	1.933.023	2.316.701	143.579	2.460.280	22,15	295,03	27,28
		DWT	2.134.133	10.423	2.144.556	-	-	-	-100,00	-	-
4.	Probolinggo	Unit	2.323	-	2.323	1.510	3	1.513	-35,00	-	-34,87
		GRT	183.208	-	183.208	168.550	14.091	182.641	-8,00	-	-0,31
		DWT	385.068	-	385.068	335.049	29.574	364.623	-12,99	-	-5,31
Jumlah	Unit	19.336	1.140	20.476	19.806	892	20.698	2,43	-21,75	1,08	
	GRT	33.405.367	6.981.638	40.387.005	42.671.977	7.539.343	50.211.320	27,74	7,99	24,33	
	DWT	44.710.190	12.117.116	56.827.306	41.620.825	11.291.873	52.912.698	-6,91	-6,81	-6,89	

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Tabel 6 Arus Barang Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010
(Ton)

No.	Pelabuhan	I=Impor E=Ekspor B=Bongkar M=Muat	2009			2010			% Perubahan Tahun 2010 Terhadap 2009		
			Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	I + B	5.189.516	4.951.871	10.141.387	4.609.639	6.101.780	10.711.419	-11,17	23,22	5,62
		E + M	2.338.136	1.059.823	3.397.959	1.913.213	557.605	2.470.818	-18,17	-47,39	-27,29
2.	Gresik	I + B	6.052.897	9.500	6.062.397	9.183.495	0	9.183.495	51,72	-100,00	51,48
		E + M	2.534.981	-	2.534.981	4.532.460	3.951	4.536.411	78,80	100,00	78,95
3.	Tanjung Wangi	I + B	1.411.010	34.057	1.445.067	647.391	74.218	721.609	-54,12	117,92	-50,06
		E + M	228.549	4.470	233.019	74.268	3.475	77.743	-67,50	-22,26	-66,64
4.	Probolinggo	I + B	182.569	19.205	201.774	165.536	26.943	192.479	-9,33	40,29	-4,61
		E + M	10.341	4.204	14.545	26.490	2.970	29.460	156,16	-29,35	102,54
Jumlah		I + B	12.835.992	5.005.133	17.850.625	14.606.061	6.202.941	20.809.002	13,79	23,70	16,57
		E + M	5.112.007	1.068.497	6.180.504	6.546.431	568.001	7.114.432	28,06	-46,84	15,11

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Tabel 4 Arus Barang Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010
(Ton)

No.	Pelabuhan	Kegiatan	2009			2010			% Perubahan Tahun 2010 Terhadap 2009		
			Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	Impor	139.757	4.820.467	4.960.224	188.185	6.082.303	6.270.488	34,65	34,65	26,42
		Ekspor	152.097	871.742	1.023.839	144.171	547.709	691.880	-5,21	34,65	-32,42
2.	Gresik	Impor	1.440.563	9.500	1.450.063	2.563.423	-	2.563.423	77,95	-100,00	76,78
		Ekspor	85.856	-	85.856	911.215	-	911.215	961,33	-	961,33
3.	Tanjung Wangi	Impor	-	12.519	12.519	-	32.498	32.498	-	34,65	159,59
		Ekspor	-	-	-	-	701	701	-	100,00	100,00
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	18.349	18.349	-	100,00	100,00
		Ekspor	-	-	-	-	1.441	1.441	-	100,00	100,00
Jumlah		Impor	1.580.320	4.842.486	6.422.806	2.751.608	6.133.150	8.884.758	74,12	26,65	38,33
		Ekspor	237.953	871.742	1.109.695	1.055.386	549.851	1.605.237	343,53	-36,93	44,66

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Tabel 5 Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010
(Ton)

No.	Pelabuhan	Kegiatan	2009			2010			% Perubahan Tahun 2010 Terhadap 2009		
			Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah	Nasional	Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	Bongkar	5.049.759	131.404	5.181.163	4.421.454	19.477	4.440.931	-12,44	-85,18	-14,29
		Muat	2.186.039	188.081	2.374.120	1.769.042	9.896	1.778.938	-19,08	-94,74	-25,07
2.	Gresik	Bongkar	4.612.334	-	4.612.334	6.620.072	-	6.620.072	43,53	48,02	43,53
		Muat	2.449.125	-	2.449.125	3.621.245	3.951	3.625.196	47,86	100,00	48,02
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	1.411.010	21.538	1.432.548	647.391	41.720	689.111	-54,12	93,70	-51,90
		Muat	228.549	4.470	233.019	74.268	2.774	77.042	-67,50	-37,94	-66,94
4.	Probolinggo	Bongkar	182.569	19.205	201.774	165.536	8.594	174.130	-9,33	-55,25	-13,70
		Muat	10.341	4.204	14.545	26.490	1.529	28.019	156,16	-63,63	92,64
Jumlah		Bongkar	11.255.672	172.147	11.427.819	11.854.453	69.791	11.924.244	5,32	-59,46	4,34
		Muat	4.874.054	196.755	5.070.809	5.491.045	18.150	5.509.195	12,66	-90,78	8,65

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Tabel 7 Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Luar Negeri 2010						% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009	
				General Cargo	Bag Cargo	Unitized	Curah		Lainnya		Jumlah
							Kering	Cair			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1.	Tanjung Perak	Impor	4.960.224	800.322	501.890	81.241	4.399.539	267.149	220.347	6.270.488	26,42
		Ekspor	1.023.839	213.284	27.580	6.611	225.328	200.648	18.431	691.882	-32,42
2.	Gresik	Impor	1.450.063	1.042.118	936.241	76.892	114.153	153.863	240.156	2.563.423	76,78
		Ekspor	85.856	201.144	187.114	86.891	97.241	44.217	294.608	911.215	961,33
3.	Tanjung Wangi	Impor	12.519	9.570	-	-	-	20.862	2.066	32.498	159,59
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	701	701	100,00
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	18.349	18.349	100,00
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	1.441	1.441	100,00
Jumlah		Impor	6.422.806	1.852.010	1.438.131	158.133	4.513.692	441.874	480.918	8.884.758	38,33
		Ekspor	1.109.695	414.428	214.694	93.502	322.569	244.865	315.179	1.605.237	44,66

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 8 Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Dalam Negeri 2010							% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				General Cargo	Bag Cargo	Unitized	Curah		Lainnya	Jumlah	
							Kering	Cair			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	Bongkar	5.181.163	1.174.765	195.793	733.731	1.297.436	1.006.364	32.842	4.440.931	-14,29
		Muat	2.374.120	1.005.267	474.357	58.268	141.911	84.032	15.103	1.778.938	-25,07
2.	Gresik	Bongkar	4.612.334	3.740.962	1.765.254	216.836	528.102	312.713	56.205	6.620.072	43,53
		Muat	2.449.125	2.048.576	966.664	118.741	289.192	198.052	3.971	3.625.196	48,02
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	1.432.548	19.434	103.236	-	235.603	327.798	3.040	689.111	-51,90
		Muat	233.019	9.792	11.656	-	-	47.376	8.218	77.042	-66,94
4.	Probolinggo	Bongkar	201.774	154.490	2.447	-	-	17.156	37	174.130	-13,70
		Muat	14.545	12.294	72	-	13.532	-	2.121	28.019	92,64
Jumlah		Bongkar	11.427.819	5.089.651	2.066.730	950.567	2.061.141	1.664.031	92.124	11.924.244	4,34
		Muat	5.070.809	3.075.929	1.452.749	177.009	444.635	329.460	29.413	5.509.195	8,65

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 9 Arus Barang Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	I=Impor E=Ekspor B=Bongkar M=Muat	2009	Pelayaran Luar dan Dalam Negeri 2010							% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				General Cargo	Bag Cargo	Unitized	Curah		Lainnya	Jumlah	
							Kering	Cair			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	I + B	10.141.387	1.975.087	697.683	814.972	5.696.975	1.273.513	253.189	10.711.419	5,62
		E + M	3.397.959	1.218.551	501.937	64.879	367.239	284.680	33.532	2.470.818	-27,29
2.	Gresik	I + B	6.062.397	4.783.080	2.701.495	293.728	642.255	466.576	296.361	9.183.495	51,48
		E + M	2.534.981	2.249.720	1.153.778	205.632	386.433	242.269	298.579	4.536.411	78,95
3.	Tanjung Wangi	I + B	1.445.067	29.004	103.236	-	235.603	348.660	5.106	721.609	-50,06
		E + M	233.019	9.792	11.656	-	-	47.376	8.919	77.743	-66,64
4.	Probolinggo	I + B	201.774	154.490	2.447	-	-	17.156	18.386	192.479	-4,61
		E + M	14.545	12.294	72	-	13.532	-	3.562	29.460	102,54
Jumlah		I + B	17.850.625	6.941.661	3.504.861	1.108.700	6.574.833	2.105.905	573.042	20.809.002	16,57
		E + M	6.180.504	3.490.357	1.667.443	270.511	767.204	574.325	344.592	7.114.432	15,11

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 10 Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Luar Negeri 2010							% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Beras	Gula Pasir	Tepung Terigu	Kedele	Kacang Kacangan	Minyak Goreng	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	Impor	867.520	18.750	334.002	130.958	302.054	170.691	-	956.455	10,25
		Ekspor	10.000	-	-	19.280	6.000	-	40.045	65.325	553,25
2.	Gresik	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tanjung Wangi	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		Impor	867.520	18.750	334.002	130.958	302.054	170.691	-	956.455	10,25
		Ekspor	10.000	-	-	19.280	6.000	-	40.045	65.325	553,25

Sumber Data: Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 11 Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Dalam Negeri 2010							% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Beras	Gula Pasir	Tepung Terigu	Kedele	Kacang Kacangan	Minyak Goreng	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	Bongkar	116.236	8.622	13.765	69.873	190	5.273	7.614	105.337	-9,38
		Muat	695.746	164.814	46.157	36.145	11.419	2.872	15.423	276.830	-60,21
2.	Gresik	Bongkar	647.856	634.586	373.591	106.119	98.146	211.587	74.228	1.498.257	131,26
		Muat	589.465	148.220	325.641	245.689	14.535	9.446	12697	756.228	28,29
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Muat	126.961	33.700	-	-	-	-	-	33.700	-73,46
4.	Probolinggo	Bongkar	-	18	12	-	-	-	-	30	-
		Muat	75	47	-	-	-	-	-	47	-37,33
Jumlah		Bongkar	764.092	643.226	387.368	175.992	98.336	216.860	81.842	1.603.624	109,87
		Muat	1.412.247	346.781	194.377	361.786	257.108	17.407	24.869	323.274	-77,11

Sumber Data: Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 12 Arus Kelompok Bahan Pokok Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	I=Impor E=Ekspor B=Bongkar M=Muat	2009	Pelayaran Luar dan Dalam Negeri 2010							% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Beras	Gula Pasir	Tepung Terigu	Kedele	Kacang Kacangan	Minyak Goreng	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	I + B	983.756	27.372	347.767	200.831	302.244	175.964	7.614	1.061.792	7,93
		E + M	705.746	164.814	46.157	55.425	17.419	2.872	55.468	342.155	-51,52
2.	Gresik	I + B	647.856	634.586	373.591	106.119	98.146	211.587	74.228	1.498.257	131,26
		E + M	589.465	148.220	148.220	325.641	245.689	14.535	9.446	756.228	28,29
3.	Tanjung Wangi	I + B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		E + M	126.961	33.700	-	-	-	-	-	33.700	-73,46
4.	Probolinggo	I + B	-	18	12	-	-	-	-	30	-
		E + M	75	47	-	-	-	-	-	47	-37,33
Jumlah		I + B	1.631.612	661.976	721.370	306.950	400.390	387.551	81.842	2.560.079	56,90
		E + M	1.422.247	346.781	194.377	381.066	263.108	17.407	64.914	388.599	-72,68

Sumber Data: Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 13 Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Luar Negeri 2010											% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Pupuk	Semen	Baja/Besi Beton	Aspal	Timah	Alumu- nimum	Batu Bara	Pasir Kwarsa	Pasir Besi	Kayu Gergajian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Tanjung Perak	Impor	1.430.805	414.615	-	492.391	5.280	3.010	-	-	-	-	1.500	916.796	-35,92
		Ekspor	301.027	30.365	8.031	102.701	-	-	-	-	-	-	-	141.097	-53,13
2.	Gresik	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tanjung Wangi	Impor	-	-	-	-	11.152	-	-	-	-	-	-	11.152	100,00
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23	23	100,00
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	884	-	884	100,00
Jumlah		Impor	1.430.805	414.615	0	492.391	16.432	3.010	-	-	-	-	1.523	927.971	-35,14
		Ekspor	301.027	30.365	8.031	102.701	-	-	-	-	-	884	-	141.981	-52,83

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 14 Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Dalam Negeri 2010											% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Pupuk	Semen	Baja/Besi Beton	Aspal	Timah	Alumu- nimum	Batu Bara	Pasir Kwarsa	Pasir Besi	Kayu Gergajian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Tanjung Perak	Bongkar	1.512.177	611.358	632.775	30.644	93.607	1.800	2.500	5.192	-	100.857	197.193	1.675.926	10,83
		Muat	445.043	374.812	12.319	76.761	31.781	202	436	1.800	-	713	-	498.824	12,08
2.	Gresik	Bongkar	500.702	442.581	224.156	98.124	54.887	21.437	44.163	15.420	-	233.147	188.100	1.322.015	164,03
		Muat	408.410	314.267	606.980	12.436	11.478	14.528	9.845	-	-	21.487	-	991.021	142,65
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	696.695	308.263	324.576	-	8.627	-	-	-	-	-	-	641.466	-7,93
		Muat	35.659	30.005	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30.005
4.	Probolinggo	Bongkar	5.645	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.523	4.523	-19,88
		Muat	-	-	-	-	-	-	-	-	13.991	-	-	13.991	100,00
Jumlah		Bongkar	2.715.219	1.362.202	1.181.507	128.768	157.121	23.237	46.663	20.612	-	334.004	389.816	3.643.930	34,20
		Muat	889.112	719.084	619.299	89.197	43.259	14.730	10.281	1.800	13.991	22.200	-	1.533.841	72,51

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 15 Arus Kelompok Bahan Strategis Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	I=Impor E=Ekspor B=Bongkar M=Muat	2009	Pelayaran Luar dan Dalam Negeri 2010											% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Pupuk	Semen	Baja/Besi Beton	Aspal	Timah	Alumu- nimum	Batu Bara	Pasir Kwarsa	Pasir Besi	Kayu Gergajian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Tanjung Perak	I + B	2.942.982	1.025.973	632.775	523.035	98.887	4.810	2.500	5.192	-	100.857	198.693	2.592.722	-12
		E + M	746.070	405.177	20.350	179.462	31.781	202	436	1.800	-	713	-	639.921	-14
2.	Gresik	I + B	500.702	442.581	224.156	98.124	54.887	21.437	44.163	15.420	-	233.147	188.100	1.322.015	164
		E + M	408.410	314.267	606.980	12.436	11.478	14.528	9.845	-	-	21.487	-	991.021	143
3.	Tanjung Wangi	I + B	696.695	308.263	324.576	-	19.779	-	-	-	-	-	-	652.618	-6
		E + M	35.659	30.005	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30.005	-16
4.	Probolinggo	I + B	5.645	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.546	4.546	-19
		E + M	-	-	-	-	-	-	-	-	14.875	-	-	14.875	100,00
Jumlah		I + B	4.146.024	1.776.817	1.181.507	621.159	173.553	26.247	46.663	20.612	-	334.004	391.339	4.571.901	10
		E + M	1.190.139	749.449	627.330	191.898	43.259	14.730	10.281	1.800	14.875	22.200	-	1.675.822	41

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 16 Arus Kelompok Migas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Luar Negeri 2010					% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Crude Oil	BBM	Gas/LNG	Barang lain	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	Impor	126.615	3.512	105.496	918	-	109.926	-13,18
		Ekspor	110.769	17.780	200	-	-	17.980	-83,77
2.	Gresik	Impor	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tanjung Wangi	Impor	10.067	-	20.862	-	-	20.862	107,23
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		Impor	136.682	3.512	126.358	918	-	130.788	-4,31
		Ekspor	110.769	17.780	200	-	-	17.980	-83,77

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 19 Arus Kelompok Bahan Nonmigas Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Luar Negeri 2010											% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Kopi	Tembakau	Karet	Minyak Sawit	Garmen	Elektronik	Furnitur	Kayu Lapis	Ikan	Barang Lainnya	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Tanjung Perak	Impor	2.535.284	-	-	-	18.689	-	-	-	5.570	-	4.287.311	4.311.570	70,06
		Ekspor	602.043	-	-	-	104.895	-	-	-	15.184	-	467.478	587.557	-2,41
2.	Gresik	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tanjung Wangi	Impor	2.452	-	-	-	1.878	-	-	-	-	3.389	484	5.751	134,54
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	701	701	100,00
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	493	18.326	18.819	100,00
		Ekspor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	557	557	100,00
Jumlah		Impor	2.537.736	0	-	-	-	0	-	-	-	3.882	4.306.121	4.336.140	70,87
		Ekspor	602.043	0	-	-	-	-	0	-	-	-	-	468.736	588.815

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 20 Arus Kelompok Bahan Nonmigas Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Dalam Negeri 2010											% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Kopi	Tembakau	Karet	Minyak Sawit	Garmen	Elektronik	Furnitur	Kayu Lapis	Ikan	Barang Lainnya	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Tanjung Perak	Bongkar	3.429.933	376	-	53	868.230	15.373	6.797	478	74.834	3.842	2.652.168	3.622.151	5,60
		Muat	1.230.380	-	38	-	29.600	17	1.412	20	10.136	358	1.003.284	1.044.865	-15,08
2.	Gresik	Bongkar	4.447.263	24.587	216.443	89.114	315.466	26.117	114.325	570	1.446.782	445.621	3.217.622	5.896.647	32,59
		Muat	1.294.837	-	99.147	-	-	426.773	677.146	214.668	12.448	784	1.115.927	2.546.893	96,70
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	38.441	-	-	-	5.722	-	-	-	357	15.343	2.094	23.516	-38,83
		Muat	10.822	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.651	9.651	-10,82
4.	Probolinggo	Bongkar	196.129	-	-	-	-	-	-	-	-	2.605	169.577	172.182	-12,21
		Muat	14.470	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13.981	13.981	-3,38
Jumlah		Bongkar	8.111.766	24.963	216.443	89.167	1.189.418	41.490	121.122	1.048	1.521.973	467.411	6.041.461	9.714.496	19,76
		Muat	2.550.509	-	99.185	-	29.600	426.790	678.558	214.688	22.584	1.142	2.142.843	3.615.390	41,75

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 21 Arus Kelompok Bahan Nonmigas Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Luar dan Dalam Negeri 2010											% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Kopi	Tembakau	Karet	Minyak Sawit	Garmen	Elektronik	Furnitur	Kayu Lapis	Ikan	Barang Lainnya	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Tanjung Perak	Bongkar	5.965.217	376	-	53	886.919	15.373	6.797	478	80.404	3.842	6.939.479	7.933.721	33
		Muat	1.832.423	-	38	-	134.495	17	1.412	20	25.320	358	1.470.762	1.632.422	-11
2.	Gresik	Bongkar	4.447.263	24.587	216.443	89.114	315.466	26.117	114.325	570	1.446.782	445.621	3.217.622	5.896.647	33
		Muat	1.294.837	-	99.147	-	-	426.773	677.146	214.668	12.448	784	1.115.927	2.546.893	97
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	40.893	-	-	-	7.600	-	-	-	357	18.732	2.578	29.267	-28
		Muat	10.822	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.352	10.352	-4
4.	Probolinggo	Bongkar	196.129	-	-	-	-	-	-	-	-	3.098	187.903	191.001	-3
		Muat	14.470	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.538	14.538	0
Jumlah		Bongkar	10.649.502	24.963	216.443	89.167	1.209.985	41.490	121.122	1.048	1.527.543	471.293	10.347.582	14.050.636	32
		Muat	3.152.552	-	99.185	-	134.495	426.790	678.558	214.688	37.768	1.142	2.611.579	4.204.205	33

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 17 Arus Kelompok Migas Pelayaran Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	Kegiatan	2009	Pelayaran Luar Negeri 2010					% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Crude Oil	BBM	Gas/LNG	Barang lain	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	Bongkar	122.817	-	7.500	-	-	7.500	-93,89
		Muat	2.951	-	-	-	-	-	-100,00
2.	Gresik	Bongkar	344.256	234.112	221.200	11.264	-	466.576	35,53
		Muat	211.356	218.153	24.116	-	-	242.269	14,63
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	697.412	-	45.551	-	-	45.551	-93,47
		Muat	59.577	-	3.686	-	-	3.686	-93,81
4.	Probolinggo	Bongkar	-	-	-	-	-	-	-
		Muat	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		Bongkar	1.164.485	234.112	274.251	11.264	0	-	-55,38
		Muat	273.884	218.153	27.802	0	0	-	-10,20

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 18 Arus Kelompok Migas Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2009 - 2010
(Ton)

No	Pelabuhan	I=Impor E=Ekspor B=Bongkar M=Muat	2009	Pelayaran Luar Negeri 2010					% Perubahan Thn. 2010 Thd. 2009
				Crude Oil	BBM	Gas/LNG	Barang lain	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(11)	(12)
1.	Tanjung Perak	I + B	249.432	3.512	112.996	918	-	117.426	-52,92
		E + M	113.720	17.780	200	-	-	17.980	-84,19
2.	Gresik	I + B	344.256	234.112	221.200	11.264	-	466.576	35,53
		E + M	211.356	218.153	24.116	-	-	242.269	14,63
3.	Tanjung Wangi	I + B	707.479	-	66.413	-	-	66.413	-90,61
		E + M	59.577	-	3.686	-	-	3.686	-93,81
4.	Probolinggo	I + B	-	-	-	-	-	-	-
		E + M	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		I + B	1.301.167	237.624	400.609	12.182	0	650.415	-50,01
		E + M	384.653	235.933	28.002	0	0	263.935	-31,38

Sumber Data : Laporan Simoppel Tk. II PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III

Tabel 22 Arus Penumpang Pelayaran di Jawa Timur Tahun 2009 – 2010

No.	Pelabuhan	Satuan	2009 *)			2010		
			Kapal	Debarkasi	Embarkasi	Kapal	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Tanjung Perak	Orang	1.308	472.347	465.810	1.296	414.248	466.948
2.	Ketapang	Orang	-	-	-	9.855	733.504	5.726.977
3.	Gresik	Orang	-	36.298	45.036	690	88.735	87.453
4.	Masalembo	Orang	-	-	-	135	10.737	8.459
5.	Sapeken	Orang	39	3.911	4.801	153	13.193	13.651
6.	Kangean	Orang	-	-	-	531	32.805	41.839
7.	Kalianget	Orang	-	-	-	166	65.140	65.966
8.	Kalbut	Orang	-	-	-	1.135	19.171	17.707
Jumlah		Orang	1.347	512.556	515.647	13.961	1.377.533	6.429.000

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

*) data tidak lengkap

Tabel 23 Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2005-2010
(Unit)

Bulan	Pesawat Terbang			
	Internasional		Domestik	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	356	356	3.642	3.642
Pebruari	319	319	3.495	3.495
Maret	346	346	3.988	3.988
April	331	331	3.806	3.806
Mei	344	339	4.126	4.126
Juni	338	333	3.983	3.971
Juli	367	366	3.932	3.933
Agustus	362	361	3.665	3.665
September	385	385	3.909	3.909
Oktober	411	400	3.975	3.989
November	463	463	3.867	3.867
Desember	509	510	4.268	4.267
Jumlah 2010	4.531	4.509	46.656	46.658
2009	4.928	4.927	42.266	42.275
2008	3.682	3.682	30.062	30.067
2007	4.104	4.099	37.467	37.428
2006	4.216	4.212	39.053	38.705
2005	3.547	3.548	38.227	38.227

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 24 Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2010
(Orang)

Bulan	Penumpang					
	Internasional			Domestik		
	Datang	Berangkat	Transit	Datang	Berangkat	Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	47.598	45.548	-	368.933	387.690	39.001
Pebruari	38.535	35.712	1.321	370.322	350.787	43.976
Maret	47.400	43.060	1.339	450.212	389.281	60.060
April	43.404	40.217	1.356	389.521	387.993	60.241
Mei	35.975	37.981	525	441.320	410.342	63.801
Juni	52.144	49.091	1.995	450.294	414.672	61.317
Juli	61.385	45.250	1.731	488.498	458.060	66.815
Agustus	55.611	38.792	652	392.894	345.599	52.547
September	61.078	55.955	203	394.889	431.243	40.053
Oktober	40.957	75.015	-	457.448	47.750	60.712
November	64.214	61.786	2.364	459.691	449.042	59.927
Desember	78.143	57.979	2.219	473.164	466.425	63.305
Jumlah 2010	626.444	586.386	13.705	5.137.186	4.538.884	671.755
2009	578.531	529.111	20.409	4.565.866	4.257.754	577.857
2008	450.610	370.706	21.850	3.112.421	2.841.257	451.190
2007	480.570	456.984	18.479	3.907.031	3.572.705	488.653
2006	389.614	413.615	14.700	3.838.795	3.518.814	493.790
2005	426.138	363.295	22.559	3.432.835	3.236.161	526.556

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 25 Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2010
(Kg)

Bulan	Bagasi		Kargo		Pos/Paket	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	3.551.774	2.294.861	2.744.237	2.123.050	80.168	42.415
Pebruari	3.228.946	3.362.583	2.364.683	2.795.904	20.314	13.843
Maret	4.669.557	4.350.258	3.105.251	3.474.752	88.178	45.786
April	3.399.178	3.648.380	2.494.432	3.227.830	89.793	44.706
Mei	4.083.816	4.026.972	2.609.898	3.514.579	88.343	47.399
Juni	4.083.366	3.911.340	3.341.777	3.232.982	83.164	48.115
Juli	4.104.447	2.947.110	4.383.580	3.604.677	89.931	52.080
Agustus	4.132.714	2.692.781	2.317.890	2.472.257	72.365	51.475
September	4.204.671	4.142.948	3.253.756	3.553.448	72.535	57.698
Oktober	3.968.236	5.703.044	3.231.595	4.580.763	78.128	52.178
November	4.593.265	5.247.651	3.158.496	4.300.409	75.890	46.678
Desember	3.688.857	4.656.731	3.673.029	3.750.320	78.422	44.451
Jumlah 2010	47.708.827	46.984.659	36.678.624	40.630.971	917.231	546.824
2009	41.956.112	35.002.006	30.688.767	34.281.499	956.363	1.270.107
2008	33.271.223	28.950.313	22.551.739	24.874.924	793.753	698.166
2007	40.809.108	37.884.394	26.641.659	30.828.477	713.034	404.302
2006	37.322.919	35.647.885	27.653.660	30.226.217	644.569	445.519
2005	33.329.605	32.679.708	39.339.609	38.115.916	709.353	427.084

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 26 Kantor Pos Indonesia Menurut Jenisnya di Jawa Timur Tahun 2009 - 2010

Kabupaten	2009			2010		
	KPRK	KPCD	KPCL	KPRK	KPCD	KPCL
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
01. Pacitan	-	1	3	-	1	3
02. Ponorogo	1	-	13	1	-	13
03. Trenggalek	-	1	9	-	1	9
04. Tulungagung	1	1	16	1	1	16
05. Blitar	-	1	16	-	1	16
06. Kediri	1	2	14	1	2	14
07. Malang	1	3	23	1	3	23
08. Lumajang	1	-	12	1	-	12
09. Jember	1	6	21	1	6	21
10. Banyuwangi	1	1	17	1	1	17
11. Bondowoso	1	-	10	1	-	10
12. Situbondo	1	-	12	1	-	12
13. Probolinggo	-	-	15	-	-	15
14. Pasuruan	-	3	13	-	3	13
15. Sidoarjo	1	2	17	1	2	17
16. Mojokerto	-	-	13	-	-	13
17. Jombang	1	-	17	1	-	17
18. Nganjuk	1	-	17	1	-	17
19. Madiun	-	-	13	-	-	13
20. Magetan	1	-	9	1	-	9
21. Ngawi	1	-	13	1	-	13
22. Bojonegoro	1	-	11	1	-	11
23. Tuban	1	-	11	1	-	11
24. Lamongan	1	-	11	1	-	11
25. Gresik	1	2	11	1	2	11
26. Bangkalan	1	-	13	1	-	13
27. Sampang	-	1	6	-	1	6
28. Pamekasan	1	-	7	1	-	7
29. Sumenep	1	-	14	1	-	14
71. Kediri	1	5	-	1	5	-
72. Blitar	1	1	-	1	1	-
73. Malang	1	12	-	1	12	-
74. Probolinggo	1	1	-	1	1	-
75. Pasuruan	1	-	-	1	-	-
76. Mojokerto	1	-	-	1	-	-
77. Madiun	1	4	1	1	4	1
78. Surabaya	2	42	-	2	42	-
Jawa Timur	30	89	378	30	89	378

Sumber : P.T. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur

Keterangan/Note:

KPRK = Kantor Pos Pemeriksa/Inspektion Post Office

KPCD = Kantor Pos Cabang Dalam Kota/Inside City bounded Post Office

KPCL = Kantor Pos Cabang Luar/Outside City bounded Post Office

Tabel 27 Giro dan Cek Pos yang Diterima dan Dibayar Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Diterima		Dibayar	
	Jumlah (000)	Nilai (000.000.000 Rp)	Jumlah (000)	Nilai (000.000.000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	67,56	26,00	102,00	35,54
02. Ponorogo	32,15	47,10	256,50	104,00
03. Trenggalek	0,15	0,20	65,00	35,00
04. Tulungagung	0,42	0,40	146,00	118,00
05. Blitar	5,23	4,60	83,70	75,35
06. Kediri	1,9	71,25	119,90	109,00
07. Malang	57,26	499,70	162,00	146,00
08. Lumajang	1,11	3,85	200,00	142,00
09. Jember	13,45	107,00	241,32	180,00
10. Banyuwangi	4,60	42,40	235,00	145,00
11. Bondowoso	20,18	40,00	205,20	122,00
12. Situbondo	1,60	19,90	210,00	126,00
13. Probolinggo	32,50	43,60	121,00	86,36
14. Pasuruan	5,70	13,40	139,20	96,78
15. Sidoarjo	15,90	46,80	192,32	153,00
16. Mojokerto	6,70	28,00	130,45	113,00
17. Jombang	26,20	49,20	242,25	190,00
18. Nganjuk	90,00	119,00	145,00	115,00
19. Madiun	66,00	100,90	217,00	180,00
20. Magetan	25,50	72,90	158,00	125,00
21. Ngawi	8,70	19,00	130,00	102,00
22. Bojonegoro	43,01	57,00	140,00	115,00
23. Tuban	55,80	79,00	149,00	120,00
24. Lamongan	15,70	23,50	145,00	117,00
25. Gresik	13,45	25,00	178,00	136,34
26. Bangkalan	5,23	8,10	113,00	89,90
27. Sampang	2,23	5,40	73,00	55,00
28. Pamekasan	80,10	106,00	210,00	126,00
29. Sumenep	59,70	79,00	180,58	123,76
71. Kediri	81,20	107,00	140,00	106,00
72. Blitar	1,60	5,00	87,52	72,00
73. Malang	391,00	588,00	242,36	146,00
74. Probolinggo	33,10	59,00	167,63	86,75
75. Pasuruan	12,50	21,30	176,00	86,00
76. Mojokerto	36,20	65,00	150,00	110,00
77. Madiun	86,00	151,00	132,00	119,00
78. Surabaya	398,00	657,00	985,00	451,85
Jawa Timur	1.797,63	3.391,50	6.770,93	4.559,63

Sumber : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur

Tabel 28 Tabanas yang Diterima dan Dibayarkan Kembali Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Penabungan		Pembayaran	
	Jumlah (000)	Nilai (000.000.000 Rp)	Jumlah (000)	Nilai (000.000.000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	30,00	3,50	0,36	0,20
02. Ponorogo	26,00	9,80	5,60	0,40
03. Trenggalek	7,00	3,02	2,00	1,10
04. Tulungagung	22,30	11,30	3,00	1,60
05. Blitar	15,25	7,80	0,50	0,30
06. Kediri	20,60	11,23	32,00	11,90
07. Malang	27,90	13,65	10,00	13,68
08. Lumajang	26,53	13,25	1,20	0,66
09. Jember	33,58	17,25	2,30	1,20
10. Banyuwangi	25,90	11,68	57,00	3,30
11. Bondowoso	22,80	11,90	9,00	5,00
12. Situbondo	25,30	8,00	5,00	7,00
13. Probolinggo	16,78	9,20	5,00	3,00
14. Pasuruan	19,30	14,52	9,00	5,00
15. Sidoarjo	28,90	9,80	19,30	9,30
16. Mojokerto	20,35	11,50	9,60	4,60
17. Jombang	36,50	17,56	12,00	7,00
18. Nganjuk	22,30	12,80	6,00	3,00
19. Madiun	33,65	9,80	8,00	4,00
20. Magetan	26,30	11,00	6,00	2,80
21. Ngawi	20,32	11,50	6,50	3,20
22. Bojonegoro	22,85	11,23	8,80	5,00
23. Tuban	22,89	13,77	13,00	6,00
24. Lamongan	22,85	8,56	1,50	1,00
25. Gresik	26,35	5,60	6,00	3,00
26. Bangkalan	16,90	11,90	3,40	1,90
27. Sampang	11,53	11,56	1,30	0,90
28. Pamekasan	24,85	11,32	6,30	3,20
29. Sumenep	32,80	10,30	19,00	10,00
71. Kediri	20,30	9,80	30,20	17,30
72. Blitar	13,90	6,56	1,00	0,50
73. Malang	26,00	13,60	15,00	7,50
74. Probolinggo	17,32	8,00	10,00	5,00
75. Pasuruan	18,00	9,00	17,30	9,00
76. Mojokerto	21,30	9,30	15,60	7,50
77. Madiun	25,00	12,00	12,00	6,00
78. Surabaya	90,45	45,63	23,11	12,00
Jawa Timur	920,85	428,19	392,87	184,04

Sumber : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur

Tabel 29 Wesel Pos Dalam dan Luar Negeri Dikirim dan Diterima Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Dikirim		Diterima	
	Jumlah (000)	Nilai (000.000.000 Rp)	Jumlah (000)	Nilai (000.000.000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	3,90	1,20	43,80	13,00
02. Ponorogo	13,23	3,90	65,00	20,00
03. Trenggalek	4,02	1,30	3,60	1,10
04. Tulungagung	15,00	4,50	11,00	3,20
05. Blitar	10,00	3,00	7,00	21,00
06. Kediri	13,56	5,10	81,00	25,00
07. Malang	19,00	6,20	79,00	36,00
08. Lumajang	18,00	6,20	43,00	17,00
09. Jember	23,00	7,10	95,00	38,00
10. Banyuwangi	18,00	5,60	74,00	30,00
11. Bondowoso	16,00	5,00	26,00	11,00
12. Situbondo	16,00	5,00	24,00	9,00
13. Probolinggo	11,00	3,20	36,00	18,00
14. Pasuruan	12,50	3,70	69,00	28,00
15. Sidoarjo	20,00	5,80	18,00	8,00
16. Mojokerto	24,00	3,90	29,00	13,00
17. Jombang	15,00	7,20	44,00	20,00
18. Nganjuk	22,00	4,30	88,00	40,00
19. Madiun	16,00	6,70	40,00	18,00
20. Magetan	13,00	4,60	170,00	77,00
21. Ngawi	15,00	3,90	49,00	53,00
22. Bojonegoro	15,00	4,30	57,00	26,00
23. Tuban	15,10	4,50	63,00	34,00
24. Lamongan	17,00	4,50	40,00	18,00
25. Gresik	12,00	5,20	28,00	13,00
26. Bangkalan	7,00	2,30	16,00	7,00
27. Sampang	16,00	4,80	16,00	7,00
28. Pamekasan	16,00	4,70	17,00	8,00
29. Sumenep	15,00	4,30	101,00	49,00
71. Kediri	14,00	4,00	121,00	38,00
72. Blitar	9,00	2,70	11,00	21,00
73. Malang	19,00	6,00	119,00	54,00
74. Probolinggo	11,20	4,00	54,33	27,00
75. Pasuruan	11,10	4,00	81,66	41,00
76. Mojokerto	13,00	4,20	43,00	20,00
77. Madiun	16,00	4,60	93,00	40,00
78. Surabaya	57,00	17,00	65,00	28,00
Jawa Timur	581,61	178,50	2.021,39	930,30

Sumber : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur

Tabel 30 Paket Pos Dalam dan Luar Negeri Dikirim dan Diterima Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Dikirim (000)	Diterima (000)
(1)	(2)	(3)
01. Pacitan	8,50	7,00
02. Ponorogo	27,00	19,00
03. Trenggalek	9,00	2,00
04. Tulungagung	32,10	7,00
05. Blitar	21,00	13,00
06. Kediri	29,00	19,00
07. Malang	39,00	22,00
08. Lumajang	38,00	20,00
09. Jember	48,00	34,00
10. Banyuwangi	38,00	17,00
11. Bondowoso	33,00	4,00
12. Situbondo	33,00	9,00
13. Probolinggo	23,30	12,00
14. Pasuruan	26,00	11,00
15. Sidoarjo	41,00	2,00
16. Mojokerto	28,00	69,00
17. Jombang	51,00	8,00
18. Nganjuk	30,00	12,00
19. Madiun	46,00	12,00
20. Magetan	33,00	14,00
21. Ngawi	28,00	11,00
22. Bojonegoro	30,10	10,00
23. Tuban	31,20	15,00
24. Lamongan	32,00	12,00
25. Gresik	36,00	2,00
26. Bangkalan	24,00	14,00
27. Sampang	15,00	5,00
28. Pamekasan	34,00	8,00
29. Sumenep	33,00	12,00
71. Kediri	28,00	60,30
72. Blitar	19,00	18,00
73. Malang	39,00	35,00
74. Probolinggo	23,00	18,00
75. Pasuruan	23,00	17,00
76. Mojokerto	28,00	113,00
77. Madiun	33,00	20,00
78. Surabaya	120,00	24,00
Jawa Timur	1.210,20	707,30

Sumber : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur

Tabel 31 Surat Pos Dalam dan Luar Negeri Dikirim dan Diterima Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Dikirim (000)	Diterima (000)	Jumlah (000)	Diterima (000)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	95,00	77,00	9,00	6,00
02. Ponorogo	320,00	263,00	35,00	20,00
03. Trenggalek	101,00	80,00	10,00	5,00
04. Tulungagung	361,00	290,00	39,00	22,00
05. Blitar	235,00	190,00	25,00	14,00
06. Kediri	378,00	300,00	40,00	23,00
07. Malang	450,00	356,00	51,00	26,00
08. Lumajang	448,00	356,00	50,00	27,30
09. Jember	569,00	456,00	55,00	25,63
10. Banyuwangi	446,00	356,00	40,00	23,50
11. Bondowoso	380,00	310,00	45,00	26,35
12. Situbondo	380,00	320,00	25,00	25,00
13. Probolinggo	263,00	214,00	33,00	16,00
14. Pasuruan	306,00	246,00	52,00	18,00
15. Sidoarjo	455,00	380,00	35,00	30,00
16. Mojokerto	325,00	263,00	39,00	19,00
17. Jombang	602,00	480,00	41,00	36,00
18. Nganjuk	361,00	280,00	59,00	20,00
19. Madiun	560,00	450,00	43,00	32,00
20. Magetan	380,00	300,00	33,00	22,00
21. Ngawi	325,00	260,00	34,00	20,00
22. Bojonegoro	325,00	240,00	32,00	19,35
23. Tuban	298,00	233,00	44,00	18,00
24. Lamongan	290,00	333,00	28,35	17,30
25. Gresik	426,00	114,00	45,85	25,00
26. Bangkalan	250,00	219,00	30,00	15,00
27. Sampang	150,00	90,00	14,00	8,00
28. Pamekasan	250,00	111,00	30,00	16,00
29. Sumenep	260,00	223,00	32,25	17,00
71. Kediri	320,00	260,00	35,26	19,00
72. Blitar	215,00	168,00	23,44	12,00
73. Malang	652,00	510,00	70,65	40,00
74. Probolinggo	315,00	245,00	34,00	19,00
75. Pasuruan	334,00	265,00	35,00	19,00
76. Mojokerto	330,00	250,00	36,00	16,00
77. Madiun	412,00	325,00	45,00	23,00
78. Surabaya	1.400,52	1.102,00	142,00	89,00
Jawa Timur	13.967,52	10.915,00	1.470,80	829,43

Sumber : PT. Pos Indonesia Jawa Timur, Kantor Wilayah Usaha Pos VII Jawa Timur